

**THE EFFECT OF ROUND RATIO OF ACTIVITY ON COMPANY PROFITABILITY WITH LIQUIDITY
AS INTERVENING VARIABLES
(Empirical Study of Basic and Chemical Industrial Manufacturing Companies Listed on the IDX for the
2013-2017 Period)**

Efendi Nur Huda ¹⁾, Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M. ²⁾, Edward Gagah PT, S.E., M.M. ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾³⁾ Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Serta untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel interveningnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur. Untuk Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan melalui Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan secara tidak langsung melalui Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang melalui Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan secara langsung Perputaran Kas dan Perputaran Piutang melalui Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.

Kata Kunci : Perputaran Rasio Aktivitas, Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover and liquidity to the company's profitability. As well as to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover on the company's profitability with liquidity as an intervening variable. In this study using quantitative methods. Data analysis is an activity after data from all respondents or other data sources are collected.

*Data analysis techniques in quantitative research use statistics. There are two kinds of statistics used to analyze data in research, namely descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study indicate that Working Capital Turnover, Cash Turnover and Liquidity have no significant effect. While Receivable Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on Profitability (ROA) in Manufacturing Companies. For the Effect of Working Capital Turnover and Inventory Turnover through Liquidity (*Current Ratio*) shows indirectly through Liquidity (*Current Ratio*) has a significant influence on Profitability (ROA). Whereas for Cash Turnover and Receivable Turnover through Liquidity (*Current Ratio*) shows directly Cash Turnover and Receivable Turnover through Liquidity (*Current Ratio*) has a significant influence on Profitability (ROA) in Manufacturing Companies.*

Keywords: Activity Ratio Turnover, Current Ratio and Profitability.

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan di dunia ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan atau mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan mengeluarkan biaya yang serendah – rendahnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan, diperlukan media yang tepat yaitu Laporan Keuangan Perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh perputaran kas dengan likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan?

6. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dengan likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dengan likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan?
9. Bagaimana pengaruh likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening.
6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening.
8. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas perusahaan.

Telaah Pustaka

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total ativa maupun modal sendiri. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja baik dan apabila perusahaan memiliki laba yang rendah maka kinerja perusahaan tidak baik. Laba perusahaan selain menjadi indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban sebagai penyandang dananya juga

merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Jumingan (2011) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar, jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*) definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dalam laporan keuangan neraca, nilai modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Karena nilainya tergantung harta lancar dan kewajiban segera, maka nilai modal kerja akan berubah ketika harta lancar atau kewajiban segera berubah. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, dan membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa: Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Menurut Munawir (2010) bahwa kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan

perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010). Menurut Harmono (2011) mendefinisikan bahwa: "Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Menurut Soemarso (2009) piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Menurut Bambang Riyanto (2010) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu". Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2010) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Ristono (2009) "Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang". Perputaran persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan "diputar atau dijual" selama suatu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator

yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *Current Rasio*.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009), variabel merupakan suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi nilai. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Konsep apapun itu asalkan mempunyai nilai bisa disebut variabel, dan sebaliknya jika tidak ada variasi nilainya dalam konsep tersebut maka bukan termasuk pada kategori variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga jenis variabel yaitu sebagai berikut :

Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel Bebas (*Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel yang lainnya. Variabel ini dinamakan variabel bebas karena keberadaan variabel ini tidak tergantung pada adanya variabel yang lain atau bebas dari atau tidaknya variabel lain. Variabel Bebas (*Independent*) dalam

penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2), Perputaran Piutang (X_3) dan Perputaran Persediaan (X_4).

Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Terikat (*Dependen*) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini ada juga yang menyebutnya sebagai variabel tergantung, karena variasinya tergantung kepada variasi variabel yang lain. Selain itu ada juga yang menamakan variabel output, kriteria ataupun respon. Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependen*) yaitu Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai perhitungannya.

Variabel Antara (*Intervening*)

Variabel *Intervening* atau variabel antara ini merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel *Intervening*nya adalah Likuiditas (Y_1) dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai perhitungannya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Karena *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut (Lukman Syamsuddin, 2009) :

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa: Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}} \times 100$$

Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010). Menurut Harmono (2011) mendefinisikan bahwa: "Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Dalam penelitian ini, Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio efisiensi atau perhitungan rasio yang mengukur berapa banyak suatu perusahaan dapat mengubah piutangnya menjadi kas selama suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan untuk mengumpulkan penjualan kredit dari pelanggan. Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2010) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan "diputar atau dijual" selama suatu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,

Current Ratio (CR) dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$(CurrentRatio) = \frac{Aktivalancar}{Utanglancar} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Likuiditas sebagai variabel Intervening. Berdasarkan Perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H 1 : Diduga Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 2 : Diduga Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 3 : Diduga Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 4 : Diduga Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 5 : Diduga Perputaran Modal Kerja melalui Likuiditas (CR) sebagai variabel Intervening berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 6 : Diduga Perputaran Kas melalui Likuiditas (CR) sebagai variabel Intervening berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 7 : Diduga Perputaran Piutang melalui Likuiditas (CR) sebagai variabel Intervening berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- H 8 : Diduga Perputaran Persediaan melalui Likuiditas (CR) sebagai variabel Intervening berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

- H 9 : Diduga Likuiditas (CR) sebagai variabel Intervening secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah data keuangan 69 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2017.

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah dengan *Purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan/kriteria tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih relevan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijelaskan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data diambil secara kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode studi pustaka yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami

literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode studi dokumen yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 -2017. Selain itu data diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), serta *website* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Berikut hasil uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Perputaran Modal Kerja | 105 | -386,46 | 717,57 | 13,4816 | 103,80586 |
| Perputaran Kas | 105 | ,53 | 365,65 | 40,8509 | 61,39911 |
| Perputaran Piutang | 105 | ,02 | 21,37 | 2,8504 | 2,84154 |
| Perputaran Persediaan | 105 | ,36 | 70,62 | 8,2151 | 12,19859 |
| Current Ratio | 105 | 61,25 | 46498,44 | 910,9029 | 5093,49441 |
| ROA | 105 | -1358,00 | 2094,00 | 219,0667 | 606,54430 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Output SPSS 22 pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 105. Dari 105 responden ini, nilai Perputaran Modal Kerja terkecil (Minimum) adalah -386,46 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah 717,57, nilai rata-ratanya sebesar 13,48 dengan standar deviasi sebesar 103,80. Nilai Perputaran Kas terkecil (Minimum) adalah 0,53 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah

365,56, nilai rata-ratanya sebesar 40,85 dengan standar deviasi sebesar 61,39. Nilai Perputaran Piutang terkecil (Minimum) adalah 0,02 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah 21,37, nilai rata-ratanya sebesar 2,85 dengan standar deviasi sebesar 2,84. Nilai Perputaran Persediaan terkecil (Minimum) adalah 0,36 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah 70,62, nilai rata-ratanya sebesar 8,21 dengan standar deviasi sebesar 12,19. Nilai Current Ratio terkecil (Minimum) adalah 61,25 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah 46498,44, nilai rata-ratanya sebesar 910,90 dengan standar deviasi sebesar 5093,49. Nilai Return On Asset (ROA) terkecil (Minimum) adalah -1358 sedangkan nilai terbesarnya (Maximum) adalah 2094, nilai rata-ratanya sebesar 219,06 dengan standar deviasi sebesar 606,54.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel pengujian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Metode yang dapat dilakukan dalam uji normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian secara statistik dapat dilakukan dengan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS 22 *for Windows*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 594,89549065 |
| | Absolute | ,118 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,118 |
| | Negative | -,050 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,210 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,107 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Output SPSS 22 pada Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar

0,107 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian yang diuji telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas (*Independent*). Ada tidaknya masalah Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala Multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Perputaran Modal Kerja | .987 | 1.013 |
| Perputaran Kas | .946 | 1.057 |
| Perputaran Piutang | .750 | 1.334 |
| Perputaran Persediaan | .721 | 1.388 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22

Hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar $1,013 < 10$ dan nilai Toleransi sebesar $0,987 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Kas sebesar $1,057 < 10$ dan nilai Toleransi sebesar $0,946 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Piutang sebesar $1,334 < 10$ dan nilai Toleransi sebesar $0,750 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar $1,388 < 10$ dan nilai Toleransi sebesar $0,721 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk melihat adanya masalah Heteroskedastisitas digunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresi antara variabel bebas (*Independent*) dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan *Uji Glejser* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil uji Glejser

| Model | t | |
|------------------------|--------|------|
| 1 (Constant) | 6.731 | .000 |
| Perputaran Modal Kerja | -.695 | .488 |
| Perputaran Kas | -1.331 | |
| Perputaran Piutang | .986 | |
| Perputaran Persediaan | .821 | |

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi variabel Perputaran Kas sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikansi variabel Perputaran Piutang sebesar 0,327 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.
4. Nilai signifikansi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan *Uji Glejser* yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Independent*) dari penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel

kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji Autokorelasi adalah dengan percobaan *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat Autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
| 1 | .177 ^a | 1.815 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22

pat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 1,815. Untuk nilai dL sebesar 1,60383 dan dU sebesar 1,76168 dengan sign 5%, $K= 5$, $N = 105$ serta nilai $(4-dL) = 2,39617$ dan $(4-dU)= 2,23832$ sehingga nilai d (*Durbin-Watson*) terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa percobaan *Durbin-Watson* hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada Autokorelasi.

Analisis Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sub. Struktur I

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .177 ^a | .031 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan besarnya angka R Square (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel diatas nilai R Square (R^2) menunjukkan angka $0.031 \times 100\% = 3,1\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Variabel Dependen yaitu Profitabilitas (ROA) adalah 3,1% sedangkan 96,9% dipengaruhi faktor lain.

Uji Parsial (Uji t) Sub. Struktur I

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y_2) secara parsial.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|---------------------------|-------|------|
| | | | |
| 1 (Constant) | | 1.937 | .056 |
| Perputaran Modal Kerja | -.019 | -.196 | .845 |
| Perputaran Kas | -.084 | -.826 | .411 |
| Perputaran Piutang | .089 | .782 | .436 |
| Perputaran Persediaan | .103 | .886 | .377 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ serta nilai $t_{tabel} = 1.98397$ sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,196 < t_{tabel} = 1.98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,845 > 0,05$ dan $\beta = -0,019$ artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif.
2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,826 < t_{tabel} = 1.98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,411 > 0,05$ dan $\beta = -0,084$ artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif.
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,782 < t_{tabel} = 1.98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,436 > 0,05$ dan $\beta =$

0,089 artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan positif.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,886 < t_{tabel} = 1,98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,377 > 0,05$ dan $\beta = 0,103$ artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif.

**Uji Koefisien Determinal (R^2)
Sub. Struktur II**

**Tabel 4.8
Model Summary^b**

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .050 ^a | .003 |

a. Predictors: (Constant), Current Ratio
b. Dependent Variable: ROA
sumber : Output SPSS 22

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan besarnya angka R Square (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel diatas nilai R Square (R^2) menunjukkan angka $0,003 \times 100\% = 0,3\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi Variabel *Current Ratio* terhadap Variabel Dependen yaitu Profitabilitas (ROA) adalah 0,3% sedangkan 99,7% dipengaruhi faktor lain.

Uji Parsial (Uji t) Sub. Struktur II

**Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|---------------------------|-------|------|
| | | | |
| 1 (Constant) | | 4.115 | .000 |
| Current Ratio | -.050 | -.510 | .611 |

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat dilihat hasil uji t Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ serta nilai $t_{tabel} = 1,98326$. Dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,510 < t_{tabel} = 1,98326$, serta nilai signifikan sebesar $0,611 > 0,05$ dan $\beta = -0,050$ artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif.

Model Summary

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .736 ^a | .542 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

**Uji
Hasil
Uji**

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan besarnya nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,542, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y_1 adalah sebesar 54,2% sementara sisanya 45,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat di cari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,542} = 0,6767$.

**Tabel 4.11
Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model
Struktur I
Coefficients^a**

| Model | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|---------------------------|--------|------|
| | | | |
| 1 (Constant) | | -3.600 | .000 |
| Perputaran Modal Kerja | .058 | .855 | .394 |
| Perputaran Kas | .006 | .088 | .930 |
| Perputaran Piutang | .844 | 10.801 | .000 |
| Perputaran Persediaan | -.439 | -5.511 | .000 |

a. Dependent Variable: Current Ratio
Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 0,394 dan Perputaran Kas (X_2) sebesar 0,930 nilainya lebih besar dari pada 0,05 sedangkan Perputaran Piutang (X_3) = 0,0000 dan Perputaran Persediaan (X_4) sebesar 0,0000 nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa

Regresi Model I, yakni variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_1 sedangkan variabel X_3 dan X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut :

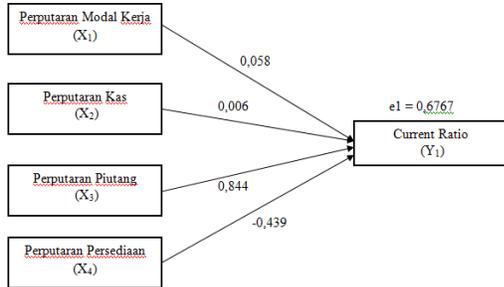
Gambar 4.1
Diagram Jalur
Model Struktur I

| Model | Coefficients ^a | | |
|------------------------|--------------------------------|--------|------|
| | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | | 1.271 | .207 |
| Perputaran Modal Kerja | -0.005 | -0.054 | .957 |
| Perputaran Kas | -.082 | -.819 | .415 |
| Perputaran Piutang | .293 | 1.766 | .081 |
| Perputaran Persediaan | -.003 | -.025 | .980 |
| Current Ratio | -.242 | -1.676 | .097 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan besarnya nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,058, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y_1 terhadap Y_2 adalah

sebesar 5,8% sementara sisanya 94,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat di cari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - 0,058} = 0,9705$.



Koefisien Jalur Model Struktur II

Tabel 4.12
Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model
Struktur II

| Model Summary | | |
|---------------|-------------------|----------|
| Model | R | R Square |
| 1 | .241 ^a | .058 |

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

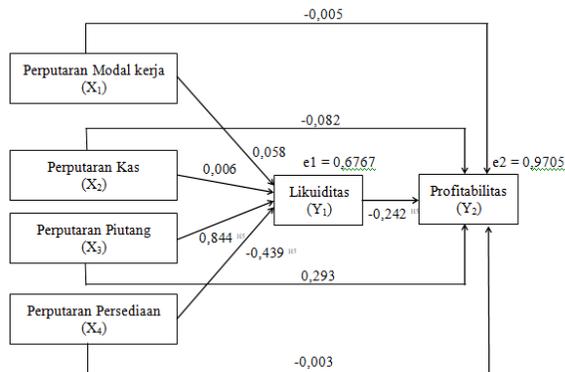
Sumber : Output SPSS 22

Tabel 4.13
Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model
Struktur II

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 0,957 , Perputaran Kas (X_2) sebesar 0,415 , Perputaran Piutang (X_3) = 0,081 , Perputaran Persediaan (X_4) sebesar 0,980 dan *Current Ratio* (Y_1) sebesar 0,097 nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model II, yakni variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_2 . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut :

Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Struktur II



Analisis Uji Hipotesis

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,196 < t_{tabel} = 1,98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,845 > 0,05$ dan $\beta = -0,019$ artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_1) diterima.

Analisis Pengaruh Perputaran Kas (X_2) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,826 < t_{tabel} = 1,98397$, serta nilai signifikan sebesar $0,411 > 0,05$ dan $\beta = -0,084$ artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang (X_3) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat dilihat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai signifikansi Perputaran Piutang (X_3) = $0,0000 <$ dari $0,05$ artinya Perputaran Piutang berpengaruh secara

signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (X_4) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat dilihat Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai signifikansi Perputaran Persediaan (X_4) = $0,0000 <$ dari $0,05$ artinya Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H_4) diterima.

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Likuiditas (*Current Ratio*).

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui pengaruh langsung yang diberikan pada Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y_2) sebesar $-0,005$. Sedangkan pengaruh tidak langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) melalui *Current Ratio* (Y_1) terhadap Profitabilitas (Y_2) adalah perkalian antara nilai *Beta* X_1 terhadap Y_1 dengan nilai *Beta* Y_1 terhadap Y_2 yaitu : $0,058 \times -0,242 = -0,014$. Maka pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y_2 adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,005 + -0,014 = -0,019$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,005$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,014$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Perputaran Modal Kerja (X_1) melalui *Current Ratio* (Y_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y_2). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H_5) diterima

Analisis Pengaruh Perputaran Kas (X₂) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Likuiditas (*Current Ratio*).

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui pengaruh langsung yang diberikan pada Perputaran Kas (X₂) terhadap Profitabilitas (Y₂) sebesar -0,082. Sedangkan pengaruh tidak langsung Perputaran Kas (X₂) melalui *Current Ratio* (Y₁) terhadap Profitabilitas (Y₂) adalah perkalian antara nilai *Beta* X₂ terhadap Y₁ dengan nilai *Beta* Y₁ terhadap Y₂ yaitu : $0,006 \times -0,242 = -0,0014$. Maka pengaruh total yang diberikan X₂ terhadap Y₂ adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,082 + -0,0014 = -0,0834$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,082 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,0014 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Perputaran Kas (X₂) melalui *Current Ratio* (Y₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y₂). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H₆) ditolak.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang (X₃) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Likuiditas (*Current Ratio*).

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui pengaruh langsung yang diberikan pada Perputaran Piutang (X₃) terhadap Profitabilitas (Y₂) sebesar 0,293. Sedangkan pengaruh tidak langsung Perputaran Piutang (X₃) melalui *Current Ratio* (Y₁) terhadap Profitabilitas (Y₂) adalah perkalian antara nilai *Beta* X₃ terhadap Y₁ dengan nilai *Beta* Y₁ terhadap Y₂ yaitu : $0,844 \times -0,242 = -0,2042$. Maka pengaruh total yang diberikan X₃ terhadap Y₂ adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,293 + -0,2042 = 0,0888$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,293 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,2042 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Perputaran Piutang (X₃) melalui *Current Ratio* (Y₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y₂). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H₇) diterima.

Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (X₄) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Likuiditas (*Current Ratio*).

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui pengaruh langsung yang diberikan pada Perputaran Persediaan (X₄) terhadap Profitabilitas (Y₂) sebesar -0,003. Sedangkan pengaruh tidak langsung Perputaran Persediaan (X₄) melalui *Current Ratio* (Y₁) terhadap Profitabilitas (Y₂) adalah perkalian antara nilai *Beta* X₄ terhadap Y₁ dengan nilai *Beta* Y₁ terhadap Y₂ yaitu : $-0,439 \times -0,242 = 0,1062$. Maka pengaruh total yang diberikan X₄ terhadap Y₂ adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,003 + 0,1062 = 0,1032$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,003 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1062 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Perputaran Persediaan (X₄) melalui *Current Ratio* (Y₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y₂). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H₈) diterima.

Analisis Pengaruh Likuiditas (Y₂) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat dilihat hasil uji t Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,510 < t_{tabel} = 1,98326$, pada tabel diatas nilai signifikan sebesar $0,611 > 0,05$ dan $\beta = -0,050$ artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan Negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kesembilan (H₉) ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melalui tahap Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (X₁) dengan nilai $t_{hitung} = -0,196 < t_{tabel} = 1,98397$ dan Perputaran Kas dengan nilai $t_{hitung} = -0,826 < t_{tabel} = 1,98397$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan

- dan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.
2. Setelah melalui tahap Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X_3) dengan nilai signifikansi = $0,0000 < 0,05$ dan Perputaran Persediaan (X_4) dengan nilai signifikansi = $0,0000 < 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.
 3. Untuk Pengaruh Perputaran Modal Kerja dengan nilai pengaruh langsung sebesar $-0,005$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,014$ serta Perputaran Persediaan dengan nilai pengaruh langsung sebesar $-0,003$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,1062$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung menunjukkan hasil bahwa secara tidak langsung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan melalui Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.
 4. Sedangkan untuk Pengaruh Perputaran Kas dengan nilai pengaruh langsung sebesar $-0,082$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,0014$ serta Perputaran Piutang dengan nilai pengaruh langsung sebesar $0,293$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,2042$ berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil bahwa secara langsung Perputaran Kas dan Perputaran Piutang melalui Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.
 5. Dari Uji Statistik dengan pembuktian Hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dengan nilai $t_{hitung} = -0,510 < t_{tabel} = 1,98326$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

Implikasi dan Keterbatasan

1. Implikasi

Adapun penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, yaitu :

- a. Bagi perusahaan khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan Modal Kerja supaya efektif dan efisien, juga lebih memperhatikan lagi variabel yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan, sehingga dapat dipertimbangkan dan dievaluasi lagi.
- b. Bagi akademisi, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya meneliti sebagian variabel-variabel yang termasuk komponen Modal Kerja sehingga agar lebih membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dapat digunakan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, Ahmad Arif. 2014. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from Saudi Cement Companies*. *British Journal of Economics, Management and Trade*, Vol.4,

- No.1: 146-157. Department of Administrative Sciences, Finance Section, King Saud University RCC, Saudi Arabia.
- Dewi, Lisnawati., dan Rahayu, Yuliasuti. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Informasi bagi Investor Pengantar Pasar Modal. (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx>), diakses pada tanggal 7 Agustus 2018, jam 21.30
- Lesmana, Danu Prima. 2014. Perputaran Modal Kerja Menurut Para Ahli. Diambil dari: <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-modal-kerja-menurut-para-ahli.html> pada tanggal 24 february 2018, jam 21.00
- Laporan Keuangan dan Tahunan perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI. (www.idx.co.id/id/beranda/perusahaanterdaftar/laporankeuangandantahunan.aspx) diakses pada tanggal 9 Agustus 2018, jam 12.45
- Makori, Daniel Mogaka., dan Jagongo, Ambrose. 2013. *Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listen on Nairobi Securities Exchange, Kenya*. *Internasional Journal of Accounting and Taxation*, Vol.1, No.1, December 2013. Department of Accounting and Finance, School of Business, Kenyatta University, Kenya.
- Permatasari, Ika., dan Puspitasari, Dian. 2012. PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.1: 35-50, ISSN: 2502-6380. Universitas Negeri Surabaya.
- Profil Perusahaan, Sejarah singkat dan Profil. (<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat/>), diakses pada tanggal 21 Agustus 2018, jam 10.00
- Parlina, Nurhana Dhea. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No.2: 159-166, ISSN: 2579-9401. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.sahamok.com/bei), diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, jam 22.00
- Raharjo, Budi. 2015. Pengertian Kas, Jenis, dan Fungsi Menurut Para Ahli: Landasan Teori. <http://www.landasanteorikomputer.com/2015/07/pengertian-kas-jenis-dan-fungsi-menurut.html> pada tanggal 21 February 2018, jam 18.40
- Syafitri, A.R., dan Wibowo, S.S.A. 2016. Pengaruh Kopetensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.4, No.1: 34-40, ISSN: 2337-7887. Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam.
- Takon, Samuel Manyo., dan Atseye, Fidelis Anake. 2015. *Effect of Working Capital Management on Firm Profitability in*

Selected Nigerian Quoted Companies.
International Journal of Economics,
Commerce and Management, Vol. III,
Issue 10, October 2015: 2348-0386.
Department of Banking and Finance,
Caritas University, Enugu, Nigeria.

Utami, Made Sri., dan Dewi, M.R.S. 2016. Pengaruh
Manajemen Modal Kerja Terhadap
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-
Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.6:
3476-3503, ISSN: 2302-8912. Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Bali Indonesia.

Widiatama.2016. Pengertian Persediaan Barang
Menurut Para Ahli. Diambil dari:
<http://www.spengetahuan.com/2016/10/pengertian-persediaan-barang-menurut-para-ahli-lengkap.html> pada tanggal 24
february 2018, jam 22.30